



**Sheikh Dr. Mustafa Rashid**

## **Al Qur'an tidak mengatakan Injil atau Taurat telah dirubah**

Kami terus memperbaiki interpretasi dan kesalahpahaman dari teks-teks Quran Nobel dan tujuan hukum Syariah. Ini karena kurangnya visi komprehensif buku secara keseluruhan, atau karena kesalahpahaman atau bahkan pikiran yang kurang. Hal ini juga dapat berasal dari pendapat pribadi, atau keinginan atau keinginan syekh kita dulu. Kami melakukan ini untuk menghadapi orang-orang yang mengambil keuntungan dari agama karena ketidaktahuan, atau untuk mendapatkan kekuasaan, atau untuk memenuhi kepentingan dan keinginan pribadi, atau karena sifat jahat dan kekerasan dalam diri mereka. Inilah sebabnya kami berusaha memberikan pendapat dan fatwa. Menanggapi pertanyaan yang datang kepada kami di situs web kami, dari Jenderal Mohamed Mahmoud, yang menanyakan pendapat kami tentang masalah dirubahnya Kitab Injil (Perjanjian Baru) dan Kitab Taurat. **Kapan dirubah? Apa alasannya? Dan mengapa Tuhan membiarkan itu terjadi?**

Dalam tanggapan kami, kami mengatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal ini adalah, Sura Al-Baqarah 2:75 (*Dapatkan kamu (hai orang-orang beriman) menyimpan harapan dalam hati bahwa mereka akan percaya kepada kamu? Melihat bahwa sekelompok dari mereka mendengar Firman Allah, dan memutarbalikkannya dengan sadar setelah mereka memahaminya.*)

Dan ayat dalam Surat Wanita 4:46 (*Dari orang-orang Yahudi ada orang-orang yang memindahkan kata-kata dari tempat (yang benar), dan berkata: "Kami mendengar dan kami tidak taat"; dan "Dengar apa yang tidak didengar"; dan "Ra'ina"; dengan memutar lidah mereka dan menghujat Iman.*)

Dan ayat dalam Surat Al-Maida 5:13 (*Tetapi karena mereka melanggar perjanjian, Kami mengutuk mereka, dan mengeraskan hati mereka; mereka mengubah sabda (yang benar) dan melupakan bagian baik dari pesan yang dikirimkan kepada mereka*)

Melihat ayat-ayat ini, sadar akan makna dan tujuan dari seluruh Quran, dan biografi dari utusannya, serta alasan untuk memberikan ayat-ayat ini, kosakata, dan artinya, dan tata bahasanya, kami menemukan bahwa ayat-ayat itu berbicara tentang mereka yang merubah kata-kata dari tempat yang benar – **merujuk pada pendeta Yahudi dan Kristen, bukan buku-buku.** Orang-orang yang memutarbalikkan firman Tuhan dengan lidah mereka yang bengkok. Ayat-ayat Alquran ini sama sekali

tidak merujuk, baik pada teks Injil maupun teks Taurat. Teks-teks ini memiliki fakta-fakta yang gagal disebutkan oleh pendeta Yahudi dan Kristen.

Untuk membuktikan interpretasi kami, kami mengutip Sura Sapi 6:34 (*Ditolaklah para rasul olehmu: dengan kesabaran dan keteguhan mereka menanggung penolakan mereka dan kesalahan mereka, sampai bantuan kami mencapai mereka: tak seorangpun dapat mengubah kata-kata (dan ketetapan) Tuhan. Anda telah menerima beberapa penjelasan dari para rasul itu.*)

Dan juga ayat dalam Surat Sapi 6: 115 (*Firman Tuhanmu menemukan penggenapannya dalam kebenaran dan keadilan: Tidak ada yang dapat merubah kata-kataNya: karena Dialah yang mendengar dan mengetahui semuanya.*)

Dan dalam Surat Yunus 10:64 (*Karena bagi mereka adalah kabar gembira, dalam kehidupan sekarang dan di akhirat; tidak ada perubahan di dalam firman Tuhan. Ini memang keutamaan tertinggi.*)

Dan juga dalam Sura Batu 15: 9 (*Kami telah, tanpa ragu, menurunkan Pesan; dan Kami pasti akan menjaganya (dari korupsi).*)

Dan dalam Sura the Cave 18:27 (*Dan ucapkan (dan ajarkan) apa yang telah diturunkan kepadamu dari Kitab Tuhanmu: tidak ada yang bisa mengubah Firman-Nya, dan tidak ada yang akan kamu temukan sebagai perlindungan selain Dia.*)

Ayat-ayat ini jelas dan tidak ambigu, yang menegaskan ketidakmungkinan Firman Tuhan dikorupsi dengan menggunakan TIDAK yang tegas. Dikatakan tentang teks-teks ini bahwa mereka final karena kejelasan mereka dan mereka tidak mentolerir penafsiran atau permainan kata-kata, yang berarti bahwa firman Allah tidak mungkin diubah oleh manusia, bahkan satu hurufpun tidak dapat dirubah. Siapa pun yang mengatakan sebaliknya telah menghujat karena menyangkal bagian penting dan yang diakui dari agama. Selain itu, Nabi (saw) tidak pernah mengatakan bahwa pesan Injil atau Taurat telah dirubah. Juga, tidak ada hadis yang mengatakan itu. Semua yang dikatakan tentang korupsi buku-buku ini tidak memiliki dasar dalam hukum syariah. Konsep ini datang dari beberapa komentator bodoh dan pemimpin agama dengan pikiran yang kurang. Mereka akan bertanggung jawab kepada Allah yang akan menghakimi mereka dengan keras karena mereka menyesatkan orang-orang, dan berbohong kepada Allah.

Ada 7 ayat Al-Quran yang memuji Injil dan 8 ayat yang memuji Taurat, bagaimana bisa dikatakan bahwa mereka dirubah?!

Kita seharusnya tidak mendengarkan orang-orang yang bodoh, yang berbohong kepada Allah dan menyesatkan orang-orang, secara tidak adil dan memfitnah.. Siapa pun yang mengikuti mereka akan jatuh tanpa menyadarinya, karena ia menuduh Tuhan lemah, dan tidak mampu untuk menyelamatkan kata-kata-Nya, yang pasti tidak percaya kepada Allah. Semoga Allah melindungi kita dari syirik ini, dan dosa besar ini.

Tuhan adalah tujuan kami dan kami meminta bantuan Allah.

Sheikh Dr. Mustafa Rashid, profesor hukum syariah dan mendapatkan gelar (‘Alim) dari  
Al-Azhar University, Fakultas Syariah, cabang Damanhur pada tahun 1987  
Email: rashed\_orbit@yahoo.com

Artikel asli dalam bahasa Arab dapat diakses di <http://www.ahewar.org/debat/show.art.asp?aid=297504>